

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan Pembangunan Nasional yang dijabarkan dalam GBHN adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan merata baik material maupun spiritual yang terpadu dan berkesinambungan disegala bidang yang menyangkut kesejahteraan masyarakat banyak.

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 pasal 3 tentang Kesehatan bahwa “pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis” (Kemenkes RI, 2009).

“Salah satu elemen dari kesehatan adalah kesehatan lingkungan atau yang biasa disebut dengan sanitasi lingkungan. Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan” (Andriani, 2014).

Daud (2004) dalam Ekawaty (2009), menjelaskan bahwa “sanitasi lingkungan merupakan usaha mengendalikan semua faktor fisik lingkungan manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Termasuk di dalamnya lingkungan sekolah”.

“Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga, artinya, sekolah merupakan tempat lanjutan untuk meletakkan dasar perilaku bagi anak, termasuk perilaku kesehatan. Peran guru dalam promosi kesehatan di sekolah sangat penting, karena guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh anak-anak daripada orang tuanya. Sekolah dan lingkungan sekolah yang sehat sangat kondusif untuk berperilaku sehat bagi anak-anak. Agar guru dan lingkungan sekolah tersebut kondusif bagi perilaku sehat bagi murid-muridnya, maka sasaran antara promosi kesehatan di sekolah adalah guru. Guru memperoleh pelatihan-pelatihan tentang kesehatan dan promosi kesehatan yang cukup, selanjutnya guru akan meneruskannya kepada murid-muridnya” (Notoatmodjo, 2010).

“Kesehatan lingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan, mewujudkan derajat kesehatan dan pengembangan siswa secara optimal. Dengan demikian, untuk mencapai kesehatan siswa secara optimal dapat dilakukan melalui program UKS, diantaranya: 1) Lingkungan kehidupan sekolah yang sehat (*health school living*), 2) Pendidikan kesehatan (*health education*), 3) Usaha pemeliharaan kesehatan di sekolah (*health service in school*). Program ini harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih” (Andriani, 2014).

“Pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan penggabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan yang terdiri dari lingkungan fisik dan mental (psikis). Lingkungan fisik sekolah terdiri dari sekolah dan lingkungannya, sedangkan lingkungan mental (psikis) menyangkut kesadaran

untuk membiasakan hidup sehat dan bersih serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah” (Andriani, 2014).

“Untuk membiasakan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penyediaan air bersih, harus ada, tempat pembuangan sampah dan pengelolaannya serta tersedianya pembuangan kotoran manusia atau WC di lingkungan sekolah yang memadai, dan ini semua merupakan sanitasi lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Dalam skala yang lebih kecil, sanitasi lingkungan sekolah cenderung dilupakan kondisi kebersihannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat berpengaruh besar terhadap tingkat kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan” (Depkes RI, 2006)

“Sanitasi lingkungan sekolah lebih menekankan pada upaya pengawasan pengendalian pada faktor lingkungan fisik manusia seperti keberadaan sekolah, penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan, tempat pembuangan kotoran dan limbah atau air buangan dan kondisi halaman” (Depkes RI, 2012).

Menurut Asosiasi Toilet Indonesia (ATI) dalam Arisandi (2015) mengemukakan bahwa “masih sering dijumpai kondisi toilet sekolah yang gelap dan bau di tempat anak-anak Indonesia menimba ilmu. Saat ini baru 55 persen masyarakat Indonesia yang dapat menikmati akses sanitasi sehat dan toilet higienis. Hal ini artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mempunyai akses sanitasi sehat dan toilet higienis. Padahal, toilet yang tidak higienis merupakan sumber kontaminasi berbahaya untuk sejumlah kuman penyebab penyakit seperti diare, typhus, dan muntaber”.

Berdasarkan observasi penulis, pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara, diperoleh kesan bahwa kesehatan lingkungan sekolah tidak terjaga dengan baik, karena berdasarkan observasi masih ada beberapa sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah atau sanitasi sekolah. Terlihat pekarangan sekolah sering kelihatan kotor, terutama pada jam istirahat karena siswa sering membuang sampah disembarang tempat, hal ini disebabkan karena masih kurangnya sarana pembuangan sampah dan juga dipengaruhi oleh perilaku siswa yang kurang baik dalam memanfaatkan fasilitas sanitasi yang ada di sekolah, hal demikian tentu saja mengganggu kesehatan masyarakat sekolah serta dapat merusak kenyamanan mata memandang.

Begitu pula dengan WC yang tidak terawat, terutama WC siswa yang kelihatan kotor dan berbau karena sering tidak dibersihkan bahkan tidak terurus. Ketersediaan air bersih di sekolah-sekolah juga tidak terjaga dengan baik, karena di lapangan banyak ditemukan endapan-endapan yang mempengaruhi kualitas air sehingga tidak bersih. Adapun kondisi sarana air bersihnya yaitu belum mempunyai tutup. Keadaan sanitasi makanan dan minuman di kantin atau warung sekolah juga masih banyak yang belum menggunakan tutup atau plastik.

Hal di atas semua diduga karena kurangnya sarana dan prasarana baik dalam ketersediaan sarana penyediaan air bersih yang baik, sarana tempat pembuangan sampah, sarana tempat pembuangan kotoran manusia atau WC, dan kurangnya fasilitas tempat berjualan makanan dan minuman yang baik dan nyaman. Hal ini juga diduga karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah

terhadap kondisi sanitasi sekolah, dan kurangnya tenaga kerja atau petugas kebersihan yang bertanggungjawab terhadap sanitasi lingkungan sekolah.

Melihat pentingnya institusi sekolah sebagai sarana pendidikan anak termasuk pendidikan kesehatan, dibutuhkan dukungan lingkungan sekolah yang sehat pula. Salah satunya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar yang dapat menjaga lingkungan sehingga penyakit-penyakit yang bersumber dari lingkungan tidak meluas bahkan dapat dihilangkan dari lingkungan sekolah dalam hal ini adalah sanitasi dasar pada sekolah dasar. Fasilitas sanitasi dasar mencakup sarana air bersih, jamban, pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah dan sarana cuci tangan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Sanitasi Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Observasi pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara, ada beberapa sekolah yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan sekolah atau sanitasi sekolah.
2. Kurangnya sarana dan prasarana baik dalam ketersediaan sarana penyediaan air bersih yang baik, sarana tempat pembuangan sampah, sarana tempat pembuangan kotoran manusia atau WC, dan kurangnya fasilitas tempat berjualan makanan dan minuman yang baik dan nyaman.

3. Kurangnya perhatian dari pihak sekolah terhadap kondisi sanitasi sekolah, dan kurangnya tenaga kerja atau petugas kebersihan yang bertanggungjawab terhadap sanitasi lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah gambaran sarana sumber air bersih pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara?
2. Bagaimanakah gambaran sarana jamban pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara?
3. Bagaimanakah gambaran sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara?
4. Bagaimanakah gambaran sarana pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara?
5. Bagaimanakah gambaran sarana cuci tangan pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kondisi sarana sanitasi dasar pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sarana sumber air bersih pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Mengidentifikasi sarana jamban pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.
3. Mengidentifikasi sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.
4. Mengidentifikasi sarana pembuangan air limbah pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.
5. Mengidentifikasi sarana cuci tangan pada Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan pengelolaan sarana sanitasi dasar bagi Sekolah Dasar di Desa Salongo Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

1.5.2 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan pada masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam pengembangan program kesehatan sekolah, kesehatan lingkungan serta promosi kesehatan pada sekolah yang ada di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara.

1.5.3 Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta pengembangan wawasan di bidang kesehatan lingkungan sehingga dapat menjadi bekal dalam penerapan keilmuan pada masyarakat.